

## ABSTRAK

### **Muhammad Iqbal Asegaf (2024): “Perilaku Sosial Pengamen Remaja (Penelitian pada Pengamen Remaja di Kawasan Alun-Alun Ujungberung Kota Bandung)”**

Kemiskinan masih menjadi suatu permasalahan yang tak ada habisnya, bukan hanya di negara kita, namun juga negara lainnya. Kemiskinan yang menyebabkan banyak terciptanya permasalahan sosial seperti halnya kriminalitas. Kemiskinan juga menciptakan penyakit masyarakat yang seperti sudah putus asa dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengemis, pengamen, pemulung, copet dan lain sebagainya. Tak sedikit orang-orang memilih menjadi pengamen karena keadaan, terutama bagi remaja yang sedang mengalami masa-masa nakalnya, karena mungkin bagi mereka menjadi pengamen merupakan pilihan terakhir untuk mendapatkan uang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang para remaja yang menjadi pengamen di kawasan alun-alun Ujungberung kota Bandung, bagaimana perilaku sosial mereka terhadap masyarakat sekitar ketika tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan, dan dampak sosial apa yang pengamen remaja terima dari masyarakat sekitar.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori pertukaran sosial oleh George C Hommans dan Ricard Emerson, yang membahas tentang *cost* dan *reward*. Maksudnya adalah usaha seseorang itu dihargai atau diberikan imbalan, maka ada kemungkinan orang tersebut akan melakukan tindakan serupa seperti masa lalu dengan mengharapkan imbalan yang sama seperti sebelumnya. Teori ini berangkat dari pengertian *behaviorist* yang secara sosiologis dikenal sebagai perilaku pertukaran ekonomi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber datanya terdiri dari data primer dan data sekunder. Data tersebut dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi para remaja menjadi pengamen di sekitar kawasan alun-alun Ujungberung Kota Bandung karena faktor ekonomi yang kurang mencukupi kebutuhan, faktor pendidikan yang rendah, faktor penceraian keluarga, serta faktor pergaulan, yang mana pada dasarnya ketiga hal tersebut saling berkaitan. Bentuk perilaku sosial para pengamen remaja di kawasan sekitar alun-alun Ujungberung masih dipandang memiliki perilaku yang sopan terhadap masyarakat sekitar. Adapun dampak sosial yang diterima oleh para pengamen remaja di sekitar kawasan alun-alun Ujungberung berupa dipandang rendah karena segi penampilan serta gaya berpakaian yang mencolok.

**Kata Kunci: Pengamen Remaja, Perilaku Sosial, Ekonomi, Alun-alun Ujungberung**

## **ABSTRACT**

***Muhammad Iqbal Asegaf (2024): "Social Behavior of Teenage Buskers in the Ujungberung Square Area, Bandung City"***

*Poverty is still an endless problem, not only in our country, but also in other countries. Poverty causes many social problems such as crime. Poverty also creates diseases in people who seem to have given up hope of earning a living to meet their daily needs. Beggars, buskers, scavengers, pickpockets and so on. Not a few people choose to become buskers because of circumstances, especially teenagers who are experiencing naughty times, because perhaps for them being a busker is the last option to earn money.*

*The aim of this research is to find out the background of teenagers who become buskers in the Ujungberung square area of Bandung City, what their social behavior is towards the surrounding community when they don't get what they want, and what social impact teenage buskers receive from the surrounding community.*

*In this research, researchers used social exchange theory by George C Hommans and Ricard Emerson, which discusses costs and rewards. What this means is that a person's efforts are appreciated or rewarded, so there is a possibility that the person will carry out similar actions as in the past by expecting the same reward as before. This theory departs from the behaviorist understanding which is sociologically known as economic exchange behavior.*

*In this research, researchers used descriptive methods with a qualitative approach. With data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data sources consist of primary data and secondary data. The data was analyzed by means of data collection, data reduction, data presentation and conclusions*

*Based on the results of this research, it can be concluded that the factors behind teenagers becoming buskers around the Ujungberung square area in Bandung City are economic factors that do not meet their needs, low education factors, family dissolution factors, and social factors, which are basically the three these things are interrelated. The form of social behavior of teenage buskers in the area around Ujungberung square is still seen as having polite behavior towards the surrounding community. The social impact received by teenage buskers around the Ujungberung square area is that they are looked down upon because of their appearance and striking clothing style.*

***Keywords: Teenage Buskers, Social Behavior, Economy, Ujungberung Square***